

**PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PERSIAPAN
NEGERI BINTANG SEMBILAN KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

RAHMAD SYAIFUL TANJUNG

NIM. 18 201 00188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PERSIAPAN
NEGERI BINTANG SEMBILAN KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**RAHMAD SYAIFUL TANJUNG
NIM. 18 201 00188**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PERSIAPAN
NEGERI BINTANG SEMBILAN KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

RAHMAD SYAIFUL TANJUNG
NIM. 18 201 00188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pembimbing II


Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Rahmad Syaiful Tanjung
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidempuan, September 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Roslinda yang berjudul **“Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.197206022007012029

PEMBIMBING II


Rayendriani Fahmei Lubis M. Ag
NIP.197105102000032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Rahmad Syaiful Tanjung
NIM : 18 201 00188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa DI Mdarasah Tsanawiyah (Mts) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26-05-2025

Yang Menyatakan,

 ad Syaiful Tanjung
NIM. 18 201 00188

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Syaiful Tanjung
NIM : 18 201 00188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa DI Mdarasah Tsanawiyah (Mts) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Dalam Tengah."

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 28-05-2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmad Syaiful Tanjung
NIM. 18 201 00188

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Syaiful Tanjung

NIM : 18 201 00188

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : XIV (Empat Belas)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Lingkungan IV, Kec. Sibabangun Kab. Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 28-05-2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmad Syaiful Tanjung

NIM. 18 201 00188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahmad Syaiful Tanjung
NIM : 18 201 00188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Yunaldi, S. Pd. I, M.Pd
NIP.1989022 2202321 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 10 juni 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 7,6/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam
Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Bintang
Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten
Tapanuli Tengah
Nama : Rahmad Syaiful Tanjung
NIM : 18 201 00188
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, September 2024

Dekan

Dr. Lelly Gilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmat Syaiful Tanjung
Nim : 1820100188
Judul : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter Kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Peran guru dalam pendidikan sangat penting dan mencakup beberapa tugas dan fungsi guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup luas seputar media dan metode dalam pendidikan karena saat ini media merupakan alat untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif. Sikap dan karakter setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Pada dasarnya, pembentukan sikap dan karakter tidak terjadi dengan sembarangan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peran guru dalam Menumbuhkan Karakter kepemimpinan Pada Siswa dan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam Menumbuhkan Karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini ialah guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh adalah dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan dilihat ada beberapa peran yaitu Peran Guru sebagai Pendidik dan Pengajar. Seperti keteladanan, pembiasaan, penguatan, integrasi Nilai Kepemimpinan dan pembelajaran berbasis proyek dan **Guru sebagai Mediator dan Fasilitator** seperti **Mediator, Fasilitator, Model Perilaku, Pembimbing Karakter** dan **Integrasi Nilai Kepemimpinan**. Guru sebagai Pembimbing dalam **Pengawas** seperti **Pemantauan Personal, Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan, Pengawasan Etika, Pembinaan Ekstrakurikuler** dan **Integrasi Nilai Islam**.

Kata Kunci. Peran Guru, Karakter, Kepemimpinan.

ABSTRACT

Name : Rahmat Syaiful Tanjung

Number: 1820100188

Title : The role of the Islamic Cultural History Teacher in cultivating leadership character in students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sembilan Preparation, Sibabangun District, Central Tapanuli Regency

The role of teachers in education is very important and includes several tasks and functions. Teachers must have a fairly extensive understanding and knowledge about media and methods in education because currently media is a tool to support the teaching and learning process to make it more effective. Everyone's attitudes and character are the same in their development, but different in their formation. Basically, the formation of attitudes and character does not happen haphazardly. The aim of the research is to determine the role of teachers in cultivating leadership character in students and to find out the obstacles teachers face in cultivating leadership character in students at the Negeri Sembilan Preparatory Madrasah Tsanawiyah (MTs). The type of research used in this research is qualitative research. The subjects of this research are teachers as educators and students as students at the Negeri Sembilan Preparatory Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sibabangun, Central Tapanuli Regency. Data collection techniques were carried out by interviews and observation. The technique used to ensure the validity of the data obtained is method triangulation and source triangulation. The results of the research show that the role of teachers in cultivating leadership attitudes in students at the Negeri Sembilan Preparatory Madrasah Tsanawiyah MTs is seen to have several roles, namely the role of the teacher as an educator and teacher. Such as example, habituation, strengthening, integration of Leadership Values and project-based learning and Teachers as Mediator and Facilitator such as Mediator, Facilitator, Behavior Model, Character Guide and Integration of Leadership Values. Teachers as Guides in Supervision such as Personal Monitoring, Leadership Skills Development, Ethical Supervision, Extracurricular Development and Integration of Islamic Values.

Keywords. Teacher Role, Character, Leadership.

خلاصة

الاسم : رحمة سيفول تانجونج

الرقم : ٨٨١٠٠١٠٢٨١

العنوان : دور مدرس تاريخ الثقافة الإسلامية في تنمية الشخصية القيادية لدى الطلاب في مدرسة
نيجري سمبيلان الإعدادية، منطقة سيبابانجون، مقاطعة تابانولي الوسطى

إن دور المعلمين في التعليم مهم للغاية ويتضمن العديد من المهام والوظائف. يجب أن يكون لدى المعلمين فهم ومعرفة واسعة إلى حد ما حول وسائل الإعلام وأساليب التعليم لأن وسائل الإعلام حاليا هي أداة لدعم عملية التدريس والتعلم لجعلها أكثر فعالية. إن اتجاهات وشخصيات كل شخص هي نفسها في تطورها، ولكنها تختلف في تكوينها. في الأساس، تشكيل المواقف والشخصية لا يحدث بشكل عشوائي. الهدف من البحث هو تحديد دور المعلمين في تنمية الشخصية القيادية لدى الطلاب ومعرفة العقبات التي الإعدادية. ونوع البحث المستخدم يوجهها المعلمون في تنمية الشخصية القيادية لدى الطلاب في مدارس في هذا البحث هو البحث النوعي. موضوعات هذا البحث هي المعلمين كمعلمين والطلاب كطلاب في سيبابانجون، منطقة تابانولي الوسطى. تم تنفيذ تقنيات جمع مدرسة نيجري سمبيلان الإعدادية تسانوية البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة. التقنية المستخدمة للتأكد من صحة البيانات التي تم الحصول عليها هي طريقة التثليث وتثليث المصدر. تظهر نتائج البحث أن دور المعلمين في تنمية المواقف القيادية لدى الطلاب في مدارس نيجري سمبيلان الإعدادية يُنظر إليه على أنه له عدة أدوار، وهي دور المعلم كمعلم ومعلم. مثل المثال والتعود والتعزيز وتكامل قيم القيادة والتعلم القائم على المشاريع والمعلمين كوسيط وميسر مثل الوسيط والميسر ونموذج السلوك ودليل الشخصية وتكامل قيم القيادة. المعلمون كمرشدين في الإشراف مثل المراقبة الشخصية، وتنمية المهارات القيادية، والإشراف الأخلاقي، والتطوير

الكلمات الرئيسية. دور المعلم، الشخصية، القيادة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter Kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Hj. Hamidah, M.Pd Pembimbing I dan Rayendriani Fahmi Lubis, M.Ag Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil

Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta Zayar Deli Tanjung dan Ibunda tercinta Risfa Yanti Manalu, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putra tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya

serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan takterhingga demi keberhasilan penulis.

8. Terimakasih kepada Ahmad Sofyan Tanjung dan saudari saya Fayarda Hanum Tanjung sebagai support dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan serta terimakasih yang sebesar besarnya yang telah memotivasi tanpa henti.
9. Terimakasih Kepada rekan-rekan seperjuangan, teman-teman saya dan semua pihak tidak bias disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, September 2024

Penulis

Rahmad Syaiful Tanjung

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka da Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERYATAAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

ABSTRACT.....ii

ARABIC ABSTRACT.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI.....vii

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABELx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Peran Guru	13
a. Pengertian Peran Guru	13
b. Macam-Macam Peran Guru	14
2. Sejarah Kebudayaan Islam.....	18
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	18
b. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	18
3. Karakter Kepemimpinan	27
a. Pengertian Karakter.....	27
b. Pendidikan Karakter Kepemimpinan	28
c. Sifat-Sifat Kepemimpinan.....	30

d. Kepemimpinan Dalam Islam.....	31
e. Kendala Kepemimpinan.....	33
4. Siswa	35
a. Pengertian Siswa	35
b. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa.....	35
B. Penelitian Relevan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	91
D. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan.....	52
Tabel 4.2 KeadaanSiswaPadaTahunPembelajaran 2023/2024	56
Tabel 4.3 Data Guru dan Tata Usaha BerdasarkanIjazah	56
Tabel 4.4 Data Guru BerdasarkanBidangStudi	56
Tabel 4.5 Data Guru dan Tata Usaha Berdasarkan Status Pegawai.....	56
Tabel 4.6 Ruang	57
Tabel 4.7 PerlengkapanAdministrasi	57
Tabel 4.8 PerlengkapanKegiatanBelajarMengajar.....	57
Tabel 4.9 PemakaianListrikdanSanitasi	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi atau sumber daya manusia lainnya. Tanggung jawab utama seorang guru adalah mendidik, memberi petunjuk, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan mengevaluasi siswa.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik sangat bergantung pada mutu guru, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.¹

Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya, agar memiliki keterampilan dan kecerdasan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya “Peningkatan Kompetensi Guru” bahwa Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu

¹ Ahmed, Akbar S, *Rekonstruksi Sejarah Islam: Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*, penerjemah: AmruNst, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003. hal. 21

mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif.²

Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan siswa dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa, dengan demikian guru sebagai model bagi siswa, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap siswa. Guru adalah orang pertama di sekolah yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu ke siswa. Faktor mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik sehingga peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan kedepannya.

Sikap dan karakter setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Pada dasarnya, pembentukan sikap dan karakter tidak terjadi dengan sembarangan. pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk karakter yang baru. Melalui kepemimpinan guru yang mempunyai banyak peran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dan

² Agustina, N. perkembangan peserta didik. Penerbitan ulang. Jakarta : pustakawan 2016 .
hal 32

mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.³

Prestasi peserta didik yang kurang baik bisa diperbaiki dengan adanya bimbingan belajar dan motivasi dari guru. Adanya proses belajar mengajar pasti berkaitan dengan pendidikan. Istilah pemimpin tidak bisa dipisahkan dengan kepemimpinan, karena merupakan satu kesatuan.

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut leader, sedangkan kegiatan disebut leadership. Dalam Islam kepemimpinan identic dengan istilah khalifah. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-Baqoroh ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia adalah khalifah yang memimpin bumi sehingga akan ditanya akan pertanggung jawabannya nanti. Istilah Pemimpin yang dipakainya adalah Khalifah yang merupakan pemimpin yang memikul amanah dan tanggung jawab untuk menegakkan yang maruf dan mencegah yang mungkar.

³ Bahri, Syaiful, *Optimalis Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta : Gibon Books Ke-1 2010. Hal 16.

Jika diperhatikan teori-teori atau fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia barat, maka kita akan menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, maupun kegiatan yang mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal. Guru mempunyai banyak peran dalam dunia pendidikan sebagai informator, korektor, inspirator, motivator, fasilitator, organisator, inisiator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, pengelola kelas, dan evaluator.⁴

Selain firman Allah SWT, ada salah satu hadis paling populer tentang kepemimpinan tersebut ialah:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : "Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinan (rakyatnya), setiap perempuan/ ibu adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan anak- anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan masing- masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya" (H.R. Bukhori)

Hadist ini menyatakan bahwa setiap individu adalah pemimpin, tanpa memandang latar belakang suku, golongan, atau rasnya. Bahkan,

⁴ observasi di MTs persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah pada tgl 11 maret 2023 pukul 10 wib

Al-Quran juga menegaskan bahwa manusia, sebagai makhluk yang diturunkan ke bumi, memiliki tanggung jawab sebagai khalifah atau pemimpin, yang salah satunya adalah memimpin dirinya sendiri. Oleh karena itu, tidak ada yang bisa menghindar dari tanggung jawab dan peran sebagai pemimpin, bahkan jika hanya memimpin diri sendiri. Setiap individu akan diminta pertanggungjawaban atas tindakannya. Menjadi pemimpin juga berarti bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya dan memberikan contoh yang baik bagi mereka.⁵

Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan salah satu jenis mata Pelajaran yang khusus diberikan kepada siswa di madrasah. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata Pelajaran adalah: suatu Pendidikan yang melatih murid-murid sehingga bersikap dalam kehidupan, juga tindakannya, Keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dilandasi dengan nilai-nilai spiritual dan juga sangat sadar akan nilai etis Islam.⁶

Berdasarkan gejala dan permasalahan yang disampaikan di atas, pada tulisan ini penulis ingin menyampaikan tentang 4 bentuk peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan kepemimpinan bagi siswa, yaitu:

1. Guru sebagai motivator
2. Guru sebagai pemimpin

⁵Devi Astuti, Sri Rahmawati dan Inong Satriadi, Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Pemimpin Dan Persyaratannya, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 5, No. 2, 2024, Hal. 2223.

⁶Asfiati, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta :Kencana, 2022), hlm 24

3. Guru sebagai problem solver
4. Guru sebagai sahabat siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan melalui pengamatan serta observasi yang peneliti lakukan di MTs persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat kepemimpinan siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Siswa kurang memberikan respon dalam proses pembelajaran.
4. Peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini, maka dibuat batasan istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. **Peran guru**

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan factor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus mempunyai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan,. Dengan kata lain guru harus mempunyai menciptakan sesuatu kondisi situasi belajar yang sebaik-baiknya.⁷

2. Menumbuhkan Karakter

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki perilaku jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.⁸ Membutuhkan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia secara tidak sadar dan terencana untuk membentuk tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang baik pada diri seseorang.

3. Sejarah kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari Bahasa Arab "Syajaratum", artinya pohon.

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013). hlm. 33

⁸ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : WAHANA Jaya Abadi, 2014), hlm. 9

Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Demikian pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah peradaban Islam yang mengalami masa pertumbuhan, perkembangan, lalu kemunduran dan kehancuran. Dengan demikian pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang.⁹

4. **Kepemimpinan**

Pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih baik organisasi maupun keluarga sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin untuk mengendalikan memimpin, memengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepemimpinan adalah suatu kepemimpinan yang melekat pada diri seseorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor baik faktor intern maupun ekstern sedangkan kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripadanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula

⁹ Din Muhammad Zakariyah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang : Intrans Publishing, 2018), hlm. 9-11.

mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional¹⁰

5. Siswa

Pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan . pada masa ini siswa mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir secara abstrak seperti orang dewasa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru sejarah kebudayaan Islam dalam menumbuhkan Karakter Kepemimpinan pada Siswa di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam Menumbuhkan Karakter kepemimpinan Pada Siswa di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁰ Wendy Sepmady Hutahean, *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*, (Malang : Ahlimedia Press, 2020), hlm. 2.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam Menumbuhkan Karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian terdiri menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah dan keilmuan dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperluas cara pandang guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu para siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan.
- d. Bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (Spd) dalam prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka dari peneliti meliputi sesuai dengan judul, maka pembahasan tentang bab ini berisi tentang pengertian Peran, Pengertian Kepemimpinan, Karakter Kepemimpinan, Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan, Peran Kepemimpinan. Serta Penelitian Relevan yang menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam penelitian ini.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum, dan temuan khusus, yaitu terkait Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada

Siswa di Mts Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun
Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB V, Berisi tentang penutupan, yang terdiri dari kesimpulan dan
saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian peran guru

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹¹

Peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta sehubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi serta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

¹¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 33.

¹²Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Suka Bumi : Jejak, 2018), hlm. 87..

b. Macam-macam Peran Guru

Guru memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya:

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan.

2) Guru Sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karena guru juga

memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah sebagai pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orangtua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

6) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹³ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain:

¹³Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang : Media Karya Serang, 2020), hlm. 9-11.

- 1) Prey Katz Pretz Katz menjelaskan peran guru sebagai kordinator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat kepada peserta didik, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didik, serta pembimbing dalam memperbaiki keadaan siswa, pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁴

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar dan meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principle of student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspenditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor. Pada dasarnya peran itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi masalah-

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.143-144.

masalah menjadi tanggung jawabnya, karena mencakup kebutuhan dan kepentingan banyak orang. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.¹⁵

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab "*Syajaratus*", artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Demikian pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah peradaban Islam yang mengalami masa pertumbuhan, perkembangan, lalu kemunduran dan kehancuran. Dengan demikian, pengertian Sejarah kebudayaan Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang.¹⁶

b. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Materi Sejarah Kebudayaan Islam sangat luas hanya saja dalam penelitian ini dibatasi tentang materi sejarah Rasulullah dengan fokus utama adalah kepemimpinan Rasulullah yang terdiri dari:

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.35.

¹⁶Din Muhammad Zakariyah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm 9-11.

1) Sifat kepemimpinan rasulullah

Rasulullah Muhammad SAW merupakan teladan yang baik bagi umat Islam, termasuk teladan bagi para pemimpin kaum muslim. Sebagai seorang pemimpin umat Islam, Rasulullah Saw memiliki pola atau model kepemimpinan yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat yang multi-etnis, multi-ras dan multi-agama.

Dalam teori, model kepemimpinan dibagi menjadi lima gaya kepemimpinan, yaitu *otokratis* (memiliki kekuasaan mutlak), *militeristis* (mengutamakan kekuatan militer), *paternalistis* (megarahkan Rakyat nya), *kharismatik* (Daya tarik), dan *demokratis* (melibatkan rakyat dalam mengambil keputusan).¹⁷ Pemimpin yang paling berhasil dan mampu mengkombinasikan kelima model kepemimpinan di atas adalah kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW.

Professor di Universitas Chicago Amerika, Jules Masserman, pernah melakukan penelitian dengan meletakkan tiga syarat untuk menentukan pemimpin terbaik dunia yaitu:

- a) Hendaknya pada diri pemimpin ada proses pembentukan kepemimpinan yang baik.
- b) Hendaknya pemimpin tersebut menaungi kesatuan masyarakat yang terdiri dari keyakinan yang berbeda-beda

¹⁷Wendi Sepmady Hutahaeen, *filsafat dan Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), hlm. 7-8.

- c) Hendaknya pemimpin tersebut mampu mewujudkan sebuah sistem masyarakat yang manusia dapat hidup di dalamnya dengan aman dan tenteram.¹⁸

Masserman berkesimpulan: “Barangkali pemimpin teragung sepanjang sejarah adalah Muhammad yang telah memenuhi tiga syarat tersebut”.

Dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam diuraikan kesuksesan kepemimpinan Rasulullah Saw antara lain sebagai berikut:

- a) Menggunakan sistem musyawarah.
- b) Menghargai orang lain, baik lawan maupun kawan.
- c) Ramah, kelembutan perangai menjadi lekat dengan pribadi beliau, akan tetapi beliau juga dapat bersifat keras dan tegas beliau ketika dibutuhkan.
- d) Lebih mementingkan umat daripada diri beliau sendiri.
- e) Cepat menguasai situasi dan kondisi, serta tegar menghadapi musuh.
- f) Sebagai koordinator dan pemersatu ummat.
- g) Prestasi dan jangkauan beliau di segala bidang.
- h) Keberhasilan beliau sebagai perekat dasar-dasar perdamaian dan penyatu kehidupan yang berkesinambungan.
- i) Beliau merupakan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

¹⁸M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Cet. IV, (Jakarta: kencana, 2015), hlm. 58.

j) Beliau menerapkan aturan dengan konsisten. Tidak memandang bulu dan tidak pilih kasih¹⁹.

Model sekaligus karakteristik kepemimpinan Rasulullah juga digambarkan dalam, Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka sebab rahmat dari Allah, engkau bersikap lemah-lembut kepada mereka. Seandainya engkau bersikap kasar (dalam ucapan dan perbuatan), mereka pasti pergi meninggalkanmu (tidak mau berdekatan denganmu). Maafkanlah mereka. Mohonkan ampun lah untuk mereka. Ajaklah mereka bermusyawarah (mendengarkan aspirasi mereka) dalam segala perkara (yang akan dikerjakan). Jika engkau sudah berketetapan hati, tawakal-lah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang tawakal” (Surat Ali Imran ayat 159).

Berdasarkan ayat di atas, karakter seorang pemimpin yang ideal adalah lembut dan tidak kasar, memaafkan, memohon ampunan untuk rakyat, mendengarkan aspirasi, memiliki komitmen yang kuat, dan tawakal kepada Allah. Karakter-karakter ini mencerminkan kepemimpinan yang bijaksana, adil, dan penuh perhatian.

Dalam ayat lain disebutkan:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

¹⁹Hasan, Ibrahim Hasan. Sejarah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 30.

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS al-Taubah [9]: 128).

Ada tiga sifat (moral) kepemimpinan Nabi SAW berdasarkan ayat di atas.

- a) *Azizin alaihi ma anittum* (berat dirasakan oleh Nabi penderitaan orang lain). Dalam bahasa modern, sifat ini disebut *sense of crisis*, yaitu kepekaan atas kesulitan rakyat yang ditunjukkan dengan kemampuan berempati dan simpati kepada pihak-pihak yang kurang beruntung.
- b) *Harishun `alaikum* (amat sangat berkeinginan agar orang lain aman dan sentosa). Dalam bahasa modern, sifat ini dinamakan *sense of achievement*, yaitu semangat agar masyarakat dan bangsa meraih kemajuan. Tugas pemimpin, antarlain, memang menumbuhkan harapan dan membuat peta jalan politik menuju cita-cita dan harapan itu.
- c) *Raufun rahim* (pengasih dan penyayang). Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Nabi Muhammad SAW adalah juga pengasih dan penyayang. Orang-orang beriman wajib meneruskan kasih sayang Allah

dan Rasul itu dengan mencintai dan mengasihi umat manusia.²⁰

Model Kepemimpinan Rasulullah Saw ditunjang dengan sifat-sifat beliau yang terkenal, yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*.

- a) *Shiddiq* (Jujur dan Benar). Rasulullah SAW dikenal sebagai Al-Amin (yang Amanah) dan *Al-Shiddiq* (yang Jujur). Kehandalan dan kejujuran beliau menjadi dasar kepercayaan yang kuat dari masyarakat sekitarnya. Kepemimpinan yang berlandaskan kejujuran akan membangun kepercayaan yang mendalam di antara pemimpin dan rakyatnya.
- b) *Amanah* (Bertanggung Jawab). Rasulullah SAW sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan kepadanya, baik dalam konteks kepemimpinan politik maupun spiritual. Pemimpin yang amanah akan dihormati dan diikuti karena masyarakat merasa yakin bahwa kepentingan mereka akan dijaga dan dilindungi.
- c) *Tablig* (Menyampaikan Amanah). Rasulullah SAW adalah seorang rasul yang utusan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya kepada umat manusia. Dalam konteks kepemimpinan, sifat tablig mencakup kemampuan untuk menyampaikan visi, misi, dan kebijakan dengan jelas

²⁰Rahayuning Tyas, *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hlm. 44

dan efektif kepada masyarakat. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang bersama-sama.

d) *Fathanah* (Intelektual dan Berpikiran Maju). *Fathanah* menggambarkan kecerdasan dan kebijaksanaan Rasulullah SAW dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Pemimpin yang memiliki sifat *fathanah* mampu berpikir jauh ke depan, memahami konteks waktu dan tempat, serta mengambil keputusan yang bijaksana untuk kebaikan umatnya.²¹

2) Kepemimpinan Rasulullah dan Kepemimpinan di Era Modern

No	Karakter Kepemimpinan Rasulullah	Karakter Kepemimpinan di Era Modern
1	Pendekatan keteladanan (Humanis)	Pemimpin berbasis karakter a. menjadi <i>uswatun hasanah</i> b. menciptakan situasi lingkungan
2	pendekatan integritas	pemimpin berbasis masyarakat a. memberikan motivasi b. membangun komunikasi
3	pendekatan demokratis	cerdas dalam mengendalikan emosi dan menangani permasalahan

Penjabaran tabel di atas menjelaskan bahwasannya karakter kepemimpinan Rasulullah masih menjadi acuan utama pada

²¹Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Diedit oleh Nurhid, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 56-57

setiap pemimpin hingga saat sekarang ini dan dinilai sangat efektif dalam menjalankan roda kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dipaparkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faiqoh bahwasannya seorang kepala selalu menjadi *role model* bagi seluruh bawahannya, setiap tindakan akan dinilai, setiap ucapan akan didengarkan sehingga hal tersebut akan diikuti oleh mereka serta mampu merubah kebiasaan hingga karakter yang dimiliki oleh bawahannya. Pemahaman kita tentang kepemimpinan transformasional Rasulullah SAW dalam konteks keberagaman masyarakat Madinah sangat relevan. Rasulullah memang menunjukkan kualitas kepemimpinan yang luar biasa, terutama dalam mengelola dan menyatukan masyarakat yang heterogen. Beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional yang dapat diidentifikasi dari pengalaman Rasulullah termasuk:

- a) Inspiratif dan Visioner: Rasulullah memiliki visi yang jelas untuk menyebarkan ajaran Islam dan menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan di Madinah. Visi ini memberikan inspirasi kepada para sahabat untuk berkomitmen pada tujuan yang lebih tinggi.
- b) Pembentukan Hubungan yang Kuat: Rasulullah membangun hubungan personal yang kuat dengan para sahabatnya. Beliau peduli terhadap keadaan mereka, mendengarkan keluhan, dan

memberikan bimbingan. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan pengikut.

- c) Kepedulian terhadap Individu: Rasulullah tidak hanya memandang masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga peduli terhadap setiap individu. Beliau memahami perbedaan suku, ras, dan latar belakang mereka, menciptakan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai potensinya.
- d) Kepemimpinan Berdasarkan Nilai: Rasulullah memimpin dengan mengutamakan nilai-nilai Islam. Tindakan dan keputusan beliau didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan kasih sayang, menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman.
- e) Kemampuan Mengatasi Tantangan: Hijrah ke Madinah adalah bukti nyata bagaimana Rasulullah mampu mengatasi tantangan besar. Beliau membangun kesepakatan dan persekutuan dengan suku-suku yang berbeda untuk menciptakan kesejahteraan bersama.
- f) Pemberdayaan Individu: Rasulullah memberdayakan para sahabatnya untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat. Mereka diberdayakan untuk mengambil peran dalam berbagai aspek kehidupan, dari ekonomi hingga urusan sosial.
- g) Pendidikan dan Pembinaan: Rasulullah tidak hanya memberikan petunjuk agama, tetapi juga secara aktif terlibat

dalam pendidikan dan pembinaan karakter para sahabatnya. Beliau memberikan teladan langsung melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.²²

Memahami dan mengaplikasikan karakteristik kepemimpinan transformasional seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah dapat menjadi inspirasi bagi pemimpin modern untuk mengelola keberagaman dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

3. Karakter Kepemimpinan

a. Pengertian Karakter

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan padabagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki perilaku jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.²³

Bentuk karakter sangat beragam. Tiap orang dapat memiliki lebih dari satu karakter. Dari karakter inilah kita bisa membedakan sikap dan

²²Kusuma Dewi, Indah, dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, (Bandar Lampung: Gre Publishing, 2019), hal. 67-68

²³Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), hlm. 9.

perilaku tiap orang yang berada di sekeliling kita. Sehingga dari karakter, muncul terminologi “nilai karakter”.

b. Pendidikan Karakter kepemimpinan

Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan, membiasakan, dan menindaklanjuti nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha atau tindakan dalam mendidik individu agar memiliki karakter moral dan unjuk kerja sesuai nilai-nilai yang telah ditentukan dan menjadi pedoman. Sudrajat menjelaskan jika pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan seharusnya tidak untuk sekadar memberikan pengetahuan moral, pun demikian juga cara mencintai dan mau melakukan tindakan moral.²⁴

Dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, tentu saja masing-masing institusi pendidikan memiliki caranya masing-masing. Keluarga, sekolah, dan lingkungan saling bekerjasama, agar mampu melahirkan karakter yang diharapkan pada diri siswa. Untuk itu peran subyektivitas dan obyektivitas tidak dapat berdiri sendiri. Harus ada hubungan dialektis antara agen (siswa) dan struktur (keluarga, sekolah, lingkungan) yang saling terintegrasi. Selain itu, kejelasan program harus jelas. Berikut ini beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter yaitu:

²⁴Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bengkalis : DOTPLUS Publisher, 2023), hlm. 20.

1) Implementasi Nilai

Tiap institusi pendidikan memertimbangkan nilai karakter mana saja yang hendak diimplementasikan terlebih dahulu. Begitu juga dengan medium penyampaian nilai karakter tidak sembarangan dipilih. Perlunya asesmen diagnostik untuk turut mendiagnosis jenis medium yang paling dekat dan nyaman untuk anak. Seperti contoh, apabila anak gemar membaca buku dongeng, maka medium yang tepat untuk menanamkan nilai karakter adalah buku dongeng. Jika siswa dan guru telah membuat kesepakatan kelas, maka medium peraturan kelas tepat untuk digunakan. Jadi, medium untuk implementasi nilai bersifat kondisional dan fleksibel.

2) Pembiasaan

Ketika nilai karakter sudah diimplementasikan, dicontohkan, dan diinternalisasikan, maka tahap selanjutnya adalah pembiasaan. Anak atau siswa perlu untuk mempraktikkan nilai yang sudah diterima menjadi sikap dan perilaku sehari-hari.

3) Pengawasan

Dibutuhkan pengawasan dari tiap institusi pendidikan. Pengawasan tersebut untuk melihat konsistensi karakter yang melekat dalam diri anak. Yang menjadi tugas guru dan orang tua untuk mengawasinya.

Saat pengawasan, orang tua dan guru akan melihat sendiri karakter yang sudah tampak dan belum tampak beserta perlakuan

khusus mana saja yang dibutuhkan untuk menjaga konsistensi anak dalam mempraktikkan karakter luhur. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut dari hasil refleksi penilaian karakter anak. Mana saja karakter yang sudah melekat, dan mana saja karakter yang gagal dipraktikkan anak. Tindak lanjut bersifat kasuistik, tergantung kondisi anak di lapangan.²⁵

c. Sifat Sifat Kepemimpinan

Bagaimana untuk dapat melihat dan memahami pemimpin dalam sifat-sifat kepemimpinannya, berikut ini kita akan menganalisa kriteria sifat-sifat para pemimpin dalam kepemimpinan, apakah ada dalam diri anda atau mungkin dapat melihat kriteria ini dalam diri orang-orang disekeliling anda:

- 1) Seorang pemimpin harus mempunyai suatu misi yang penting.
- 2) Seorang pemimpin adalah seorang pemikir besar.
- 3) Seorang pemimpin harus mempunyai etika tinggi.
- 4) Seorang pemimpin harus menguasai perubahan.
- 5) Seorang pemimpin harus bersifat peka.
- 6) Seorang pemimpin harus berani mengambil resiko.
- 7) Seorang pemimpin adalah seorang pengambil keputusan.
- 8) Seorang pemimpin harus menggunakan kekuasaan secara bijaksana
- 9) Seorang pemimpin harus berkomunikasi secara efektif.
- 10) Seorang pemimpin adalah pembangun sebuah tim

²⁵Hidar Amaruddin, *Karakter Nilai Karakter, Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023), hlm 25

11) Seorang pemimpin harus bersifat pemberani.

12) Seorang pemimpin harus mempunyai komitmen.²⁶

Beberapa kriteria di atas baru sebagian kecil kriteria pemimpin, namun dari semua contoh di atas dapat kita menyimpulkan tentang sifat atau kriteria dalam melihat pemimpin dan jika hal ini tidak ditemukan dengan orang-orang yang menjadi pimpinan di suatu instansi atau wilayah maka perlu kita pertanyakan apakah dia layak disebut pemimpin atau tidak.

d. Kepemimpinan dalam Islam

Istilah pemimpin tidak bisa dipisahkan dengan kata kepemimpinan, karena merupakan satu kesatuan, dalam bahasa Inggris pemimpin disebut *leader*, sedangkan kegiatannya disebut *Leadership*²⁷. Kata dasar *kahalifah* pada dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Pemakaian *khalifah* setelah nabi Muhammad wafat terutama bagi keempat *Khulafaurrasyidin* menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan amir (jamaknya umara) yang berarti penguasa. Imam dan *khalifah* adalah dua istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk pemimpin. Kata imam terambil dari kata *amma*, *yaummu*, yang berarti menuju, menumpu dan meneladani.

Kepemimpinan dalam konsep al-Qur'an disebutkan dengan istilah *Imamah*, pemimpin dengan istilah *imam*. Al-Qur'an mengkaitkan

²⁶Lelo Siantani, Fachruraji, dkk, *Dasar Kepemimpinan*, (Batam :Cendika Mulia Mandiri, 2022), hlm. 97-98.

²⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2015), hlm. 351.

kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran.

Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat kezaliman: kezaliman dalam keilmuan dan perbuatan, kezaliman dalam mengambil keputusan dan aplikasinya. Kepemimpinan diidentikkan pula dengan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini adalah:

- 1) kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
- 2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang.
- 3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya²⁸.

Sebagai wujud kesempurnaan, manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki dua tugas dan tanggung jawab besar. Pertama, sebagai seorang hamba (*'abdullah*) yang berkewajiban untuk beribadah sebagai bentuk tanggung jawab *ubudiyyah* terhadap Tuhan sebagai pencipta. Kedua, sebagai *khalifatullah* yang memiliki jabatan ilahiyah sebagai pengganti Allah swt dalam mengurus seluruh alam. Dengan kata lain, manusia sebagai *khalifah* berkewajiban untuk menciptakan kedamaian,

²⁸Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4-5

melakukan perbaikan, dan tidak membuat kerusakan, baik untuk dirinya maupun untuk makhluk yang lain.

e. Kendala Kepemimpinan

Adapun kendala yang dihadapi pemimpin dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteksnya. Adapun macam-macam kendala kepemimpinan sebagai berikut:

1) Kegagalan dalam Berkomunikasi

Tersampainya ilmu atau materi peserta didik, sebagai guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Komunikasi merupakan bagian dari penyampaian informasi kepada orang lain dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki. Komunikasi memungkinkan adanya pertukaran informasi antara dua orang ataupun lebih secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi memiliki peran untuk memberikan sebuah pengertian kepada orang lain secara berturut. Komunikasi efektif sangat sulit karena dibutuhkan komitmen.

2) Ketegangan (*Stress*)

Sebagai pemimpin harus cepat tanggap terhadap ketegangan yang dialaminya sendiri maupun oleh peserta didik. Dalam tahap tertentu, ketegangan (*Stress*) itu berguna bahkan diperlukan. Tetapi, stres yang berlebihan akan membuat segalanya kacau balau. Setiap orang berbeda dalam daya tahan terhadap suatu ketegangan, dan

masing-masing mempunyai reaksi yang berbeda terhadap ketegangan.

3) Kurang siap dalam arus perubahan

Dunia dan perubahannya sekarang ini berjalan begitu cepat sehingga kalau kita tidak segera membuat penyesuaian, maka kita akan ketinggalan. Bahkan kita semua sekarang ini merasakan perubahan yang sangat cepat dalam dunia pendidikan. Sekarang belajar tidak harus kepada guru, kita belajar menggunakan internet bahkan lebih luas dari pada guru. Disinilah peran guru tidak hanya menyampaikan ilmu melahirkan lebih dari itu seperti membentuk karakter anak untuk lebih baik.

4) Gagal dalam memberikan motivasi

Kurangnya motivasi peserta didik akan membuat tidak bersemangat memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada guru sejauh mana bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi mendorong semangat belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya terpaku pada penjelasan materi saja, melainkan menjelaskan juga tujuan pembelajaran peserta didik secara detail. Semakin jelas tujuan yang diberikan maka semakin besar pula motivasi belajar peserta didik.

5) Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi potensi belajar pada anak dan mengganggu proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Kurangnya terpenuhinya fasilitas pendidikan menimbulkan peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran dengan mudah. Minimnya sarana ini menyebabkan peserta didik yang hanya mengandalkan teori tanpa adanya fasilitas memadai yang sesungguhnya. Beberapa contoh sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pendidikan adalah buku bahan ajar, media dan alat untuk mengajar seperti komputer, lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan perpustakaan.²⁹

4. Siswa

a. Pengertian Siswa

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

²⁹Thamrin Noor dan Rizal Azmi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, (Malang : Mozaik Pratama, 2022), hlm. 110.

Murid atau anak didik menurut Djamarah adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.³⁰

Sedangkan menurut Daradjat murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.³¹

b. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa antara lain :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis seperti: bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status seperti: menerima, diterima dan menyukai orang lain.

³⁰Ni Nyoman Padmdewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktek*, (Badung : Nilacakra, 2018), hlm. 25.

³¹Ni Nyoman Padmdewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktek*, hlm. 27

- 3) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integrative seperti: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*).
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*).
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).³²

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian secara komprehensif mengenai konsep menumbuhkan kepemimpinan pada siswa yang ideal dalam hukum Islam menurut pandangan Islam al-Ghazali. Namun ada beberapa penelitian

³²Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Buku Mangajar*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 55.

yang berkaitan dengan konsep pemimpin ideal yang penulis temukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti Winda Utami, dengan judul skripsi Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Trilogi Kepemimpinan Pada Kelas IV SD Negeri Palihan Lor. Metodologi yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui trilogi kepemimpinan kelas IV SD Negeri Palihan Lor adalah (1) Guru berperan sebagai role mode, pendidik, pengawas, pendamping dan menjadi contoh atau teladan dan tokoh identifikasi bagi para siswa seperti ing ngarso sung tuladha, guru memberikan contoh ketika di depan seperti halnya penampilan, bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik, memberikan penilaian di dalam dan luar kelas, memberikan tauladan dari segi bahasa yang sopan terhadap warga sekolah, Ing Madya Mangun Karsa seorang guru ditengah-tengah siswa membangkitkan semangat agar bisa mempersatukan gerak untuk mencapai tujuan bersama. Dan ketika guru berada dibelakang tut wuri handayani memberikan kemerdekaan dan mengarahkan siswa agar siswa memiliki karakter tanggung jawab, sikap dan perilaku yang baik. (2) Faktor pendukung peran guru yaitu dari fasilitas sekolah, adanya sarana belajar yang memadai, serta adanya budaya sekolah, dan karakter guru sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang optimalnya peran orang tua, faktor latar belakang keluarga

yang berbeda-beda, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak⁽³⁾ Upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui trilogi kepemimpinan yaitu dengan berkolaborasi antar tenaga kependidikan, kepala sekolah dan orang tua siswa, menerapkan metode penugasan kelompok secara berkala, membimbing dalam keorganisasian kelas, menerapkan penilaian formatif dan memberikan reward pada siswa yang berprestasi dan mampu menyelesaikan tugas dalam tempo tertentu, serta melakukan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya penelitian penulis menggunakan variabel bebas dan terikat peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui trilogi kepemimpinan.

- 2) Peneliti Mila Silvy Arumsari, dengan judul skripsi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta Skripsi Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014..Metodologi yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains di MI Al Huda Yogyakarta: (1) Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, peran guru dalam pembelajaran sains meliputi: peran sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong kreativitas. (2) Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain: jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras. (3) Faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa, komunikasi yang terjalin baik antara guru dengan orang tua siswa dengan diadakan pertemuan setiap sebulan sekali, media pembelajaran sains yang sudah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya pembentukan karakter dari pembelajaran sains untuk siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter, kondisi lingkungan sekolah yang berdampingan dengan PAUD.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya latar tempat di MI Al Huda Yogyakarta sedangkan penelitian penulis mengambil latar tempat di Mts N Bintang Sembilan Sibabangun.

- 3) Peneliti Ima Nur Chasanah, dengan judul skripsi peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter religius di kelas IV SDIT

Hidayaturrahman tahun 2018. Metodologi yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Terdapat program menumbuhkan nilai karakter religius di SDIT Hidayaturrahman, untuk menciptakan generasi robbani yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rosulullah.

(2) Peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter religius yaitu, memberi pengajaran, mengawasi dan membimbing, memberi motivasi, memberi keteladanan, memberi penghargaan dan hukuman.

(3) Jenis kegiatan untuk menumbuhkan nilai karakter religius berupa kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

(4) Untuk memaksimalkan peran guru dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua komponen pendidikan.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan adalah variabel terikat yaitu pada penelitian sebelumnya nilai karakter religius sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel terikat menumbuhkan karakter kepemimpinan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2024, dengan durasi 18 bulan. Tahapan penelitian ini meliputi identifikasi masalah, formulasi permasalahan penelitian dan pengumpulan data.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Maret 2023	Penelitian awal menyusun proposal
2	Mei 2023	Bimbingan Proposal
3	Agustus 2023	Bimbingan proposal
4	Desember 2023	Bimbingan proposal
5	Maret 2024	Seminar Proposal
6		
7		

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabagun kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan peran guru Sejarah Kebudayaan Islam belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut.

B. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memahami apa yang sebenarnya dirasakan dan dialami oleh pendidik dan peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.³³

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang akan dihimpunderbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatifberisikan kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.³⁴

Penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipetesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³⁵ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

³³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

³⁴Anggi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 11.

³⁵Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007), hlm. 5.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana peran guru dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiya (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Adapun sumber data primer dan skunder menurut sugiyono yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru guru sejarah kebudayaan islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah 1 (satu) orang dan siswa dikelas VIII A berjumlah 25 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sipengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.³⁶ Subjek penelitian ini ialah guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti tes tulis, Observasi, wawancara dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Menurut Ridwan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2008), hlm. 153.

³⁷Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan : UMSU Press, 2022), hlm. 91.

dekat kegiatan yang dilakukan.³⁸ Dalam hal ini peneliti datang kelokasi penelitian yang diamati serta ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat peran guru dalam menumbuhkan sifat kepemimpinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan responden.³⁹ Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan siswa di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan sumber data atau informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman guide wawancara. Dalam proses wawancara ini peneliti langsung mewawancarai beberapa informan yang ada siswa MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Yaitu: Kepala

³⁸Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2016), hlm 120.

³⁹Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi : Salim Media Indonesia, 2019), hlm. 84.

sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan 5 orang siswa kelas VIII A pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang peran guru untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan yang muncul dari sisi pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan belajar, dan peran guru dalam menumbuhkan sifat kepemimpinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi diperoleh sebagai data pelengkap dalam penelitian. Dokumentasi peneliti berupa dokumen penting pelengkap data penelitian berupa dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy Meoleong, yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan triangulasi metode terdiri atas pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara menguji data serta informasi dengan mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi.⁴⁰

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. pengolahan dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁴⁰Andrea Gideon, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sukoharjo : Pradina Pustaka, 2023), hlm. 144.

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat di tarik dan diverifikasi, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data.⁴¹ Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat tranSejarah Kebudayaan Islamp atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil dari wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konicks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat di sederhanakan dalam berbagai cara diantaranya ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan menghubungkan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.⁴²

⁴¹Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta : ANDI, 2018), hlm. 49.

⁴²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

3. Kesimpulan /verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data.⁴³ Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah di teliti.

⁴³Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Jaffary, 2020), hlm. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Selatan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan Bintang Sembilan Sibabangun pada tahun 2016. Adapun bentuk jenjang madrasah yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri. Dan madrasah tersebut akan menggunakan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah yang selanjutnya disingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 3 Tapanuli Tengah. Pengambilan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah berdasarkan dari madrasah sebelumnya yang sudah berdiri, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah dan Madrasah Negeri 2 Tapanuli Tengah. Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 3 Tapanuli Tengah berlokasi di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada prinsipnya Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 3 Tapanuli Tengah didirikan pada Tahun 2016 dan sudah beroperasi pada Tahun Pelajaran 2016-2017 dan sudah mempunyai

Gedung Sendiri sebanyak 6 Ruang Gedung Kelas dan 1 Ruang Kantor Guru.

Terdiri dari 212 Siswa dengan jumlah 18 orang guru, dimana mayoritas guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini adalah perempuan yaitu 15 orang perempuan dan 3 orang Laki-Laki Sementara itu status guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini merupakan guru non PNS, hanya satu orang guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 17 orang lainnya merupakan pegawai swasta.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel 4. 1

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan
Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2024

Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah (MTs)
T	Persiapan Negeri Bintang Sembilan
NPSN	10263949
NSM	121212010018
Akreditasi	A
Alamat	Sibabangun
Desa/Kelurahan	Sibabangun
Kecamatan	Kecamatan. Sibabangun
Kabupaten. Kota/Negara	Kabupaten. Tapanuli Tengah
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah (MTs)

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Pada dasarnya setiap MTS diwajibkan menetapkan dan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi adalah rangkaian program kegiatan pada setiap MTS yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Visi:

-Terwujudnya generasi rabbani yang Qur'ani, berakal ilmu pengettahuuan dan tteknologi.

Misi:

-Dengan menganalisis potensi yang ada di madrasah baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dan warga sekolah maupun dengan stakeholder, maka tersusunlah visi sekolah tersebut.

4. Gambaran dan Tata Ruang Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah sangat menjamin keamanan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah meliputi lingkungan madrasah yang kondusif (gedung sekolah, kelas, perpustakaan, peralatan dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga madrasah dengan membentuk tim keamanan Madrasah.

Keamanan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan. Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Desain ruangan madrasah memudahkan untuk mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, mudah dibuka, jalan darurat).

Lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir yang dijaga petugas kebersihan. Selain itu disediakan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang

dapat menjadikan kotor lingkungan, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

5. Pelaksanaan Kurikulum

- 1) Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah adalah kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, sedangkan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024.
- 2) Pelaksanaan kurikulum ini berjenjang dimana kurikulum merdeka baru dimulai pada tahun pelajaran 2023/2024.
- 3) Program pengembangan kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, misalnya penambahan mata pelajaran mulok dan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Jumlah Peserta Didik

Data Jumlah Siswa berdasarkan keadaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Tapanuli Tengah diantaranya :

Keadaan Kelas pada tahun pembelajaran 2023/2024

- 1) Kelas 7 terdiri dari 2 rombel
- 2) Kelas 8 terdiri dari 2 rombel
- 3) Kelas 9 terdiri dari 3 rombel
- 4) Waktu penyelenggara pagi

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa pada tahun pembelajaran 2023/2024

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII	40	25
VIII	23	32
IX	43	36
Total	205	

7. Jumlah dan kualifikasi GTK

Data Guru dan Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Persiapan Bintang Sembilan diantaranya:

Tabel 4.3
Data Guru dan Tata Usaha Berdasarkan Ijazah :

NO	JENJANG	GURU	TATA USAHA
1	S3	0	0
2	S2	0	0
3	S1	16	3
4	SMA / SMK	0	1
	TOTAL	16	4

Tabel 4.4
Data Guru Berdasarkan Bidang Studi :

NO	BIDANG STUDI	GURU
1	Pendidikan Agama Islam	3
2	Bahasa Arab	1
3	Bahasa Indonesia	2
4	Bahasa Inggris	1
5	Matematika	1
6	PPKn	2
7	IPA	1
8	IPS	1
9	Seni & Budaya	1
10	PJOK	1
11	Baca Tulis Al'Qur'an/ TIK (MULOK)	1
12	BK / BP	1

Tabel 4.5
Data Guru dan Tata Usaha Berdasarkan Status Pegawai :

NO	STATUS PEGAWAI	GURU	TATA USAHA
1	PNS	1	0
2	NON PNS	15	4

8. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Persiapan Negeri Bintang Sembilan diantaranya :

- a. Ruang Menurut Jenis Luas dan Tahun Pengadaan

9. Tabel 4.6

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS (M2)	TAHUN PENGADAAN
1	Ruang Kelas	6	336	4 ruang 2012, 2 ruang 2016
2	Ruang Kepala Sekolah	1	9	2012
3	Ruang Guru	1	64	2012
4	Ruang TU	1	16	2012
5	WC Guru	1	2,25	2012
6	WC Siswa Laki-Laki	1	2,25	2016
7	WC Siswa Perempuan	1	2,25	2012

- b. Perlengkapan Administrasi

Tabel 4.7

Komputer TU	Printer TU	Scanner	Server	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
2	2	0	2	2	4	2	25

- c. Perlengkapan kegiatan Belajar mengajar (ruang teori/praktek)

Tabel 4.8

Komputer /Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
0	0	0	1	1	3	10

- d. Pemakaian Listrik dan Sanitasi

Tabel 4.9

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Sumber Listrik PLN	900 Watt
2	Sumber Air Bersih Sumur Bor	2
3	Mempunyai Tempat Cuci Tangan	2

10. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Tapanuli Tengah dilaksanakan selama 6 hari kerja. Proses pembelajaran setiap harinya dimulai dari pukul 06.30 - 14.15 WIB. Kegiatan diawali dengan Apel Pagi, Kuliah Tujuh Menit (Kultum), Tahfids, selama 15 menit setiap hari senin sampai dengan kamis, Yasinan dihari jum'at dan Program bimbingan klasikal oleh guru BK/BP dihari sabtu.yang dilakukan disemua jenjang kelas dengan tujuan membiasakan para peserta didik untuk berani tampil kedepan berbicara, mencintai al qur'an dan pendidikan karakter sejak dini, yang kemudian disaksikan dan didampingi serta diawasi langsung oleh seluruh guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Tapanuli Tengah . Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 06.45 - 07.30 WIB.

Kegiatan selanjutnya, sholat dhuha berjamaah, setiap kelas yang disusun berdasarkan roster Setelah selesai siswa kembali diarahkan untuk kembali ke kelas dan melanjutkan pelaksanaan pembelajaran sampai dengan waktu zhuhur berkumandang menyesuaikan jadwal shalat yang bias berubah, dan setelah itu pembelajaran dilaksanakan sampai jam 14;15 WIB.

Khusus kegiatan hari Jum'at, pembelajaran diakhiri pukul 11.45, untuk ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler menyesuaikan dengan minat dan bakatnya masing-masing, mulai dari program tahfidz, kader da'I,

fardhu kipayah, program olahraga (volley, futsal, silat), kemudian kepramukaan dan juga kelas olimpiade persiapan KSN dan KSM.

11. Sistem evaluasi pembelajaran dan program

Sistem evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan diantaranya :

1. Penilaian Harian
2. Penilaian Akhir Semester Ganjil
3. Penilaian Akhir Tahun
4. Asesmen Madrasah
5. Penilaian Terhadap tugas-tuga baik terstruktur atau tidak terstruktur

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menumbuhkan Karakter sikap Kepemimpinan pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, peran guru sebagai pendidik dan melibatkan lebih dari sekadar pengajaran materi akademik. Implementasi nilai-nilai dalam pendidikan adalah aspek krusial untuk membentuk karakter dan moral siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam proses belajar mengajar serta kehidupan

sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai ini mencakup etika, moral, dan prinsip-prinsip yang mendasari tindakan dan keputusan yang baik dalam masyarakat. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam Implementasi nilai untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)) yaitu dengan karakter Keteladanan.

Guru menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Guru mendemonstrasikan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fitriani, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), keteladanan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab sangat penting. Dengan datang tepat waktu, mempersiapkan materi secara menyeluruh, dan mengutamakan ketertiban serta kebersihan, saya berusaha menunjukkan sikap yang dapat ditiru oleh siswa. Konsistensi dalam penegakan aturan dan pengelolaan waktu membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Selain itu, saya berkomitmen untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan bimbingan tambahan dan metode pengajaran yang variatif. Kepemimpinan di kelas saya lakukan dengan memberi contoh, melibatkan siswa dalam diskusi, dan memberikan tanggung jawab kecil. Dampaknya, siswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis”.⁴⁴

Berdasarkan laporan yang disampaikan Fitriani dapat disimpulkan bahwasanya keteladanan disiplin dan tanggung jawab itu sangat penting, Konsistensi dalam penegakan aturan dan pengelolaan waktu membantu

⁴⁴ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Jum'at 7 Juni 2024 Pukul 8.30 WIB

siswa memahami disiplin. Memberikan bimbingan tambahan dan metode pengajaran variatif untuk siswa yang kesulitan. Kepemimpinan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu dengan melibatkan memberi contoh, berdiskusi, dan memberikan tanggung jawab kecil, sehingga siswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Febridayanti Sikumbang, selaku wali kelas VII-A, menyatakan bahwa:

“Saya melihat dampaknya dalam perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, mereka sering meniru sikap positif yang saya tunjukkan dalam interaksi mereka sehari-hari. Keteladanan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan harmonis, di mana siswa merasa termotivasi dan lebih siap untuk belajar”.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), keteladanan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab sangat krusial. Dengan menunjukkan kedisiplinan melalui ketepatan waktu, persiapan materi, serta menjaga ketertiban dan kebersihan, saya memberikan contoh yang dapat ditiru siswa. Konsistensi dalam aturan dan pengelolaan waktu membantu siswa memahami dan menerapkan disiplin. Dengan bimbingan tambahan dan metode pengajaran yang variatif, serta kepemimpinan yang melibatkan siswa, saya melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa.

⁴⁵ Febridayanti Sikumbang, Wali Kelas VII-A, *Wawancara*, Sabtu 8 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

Keteladanan ini menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis, memotivasi siswa untuk lebih disiplin dan terlibat dalam pembelajaran.

Menumbuhkan karakter Pembiasaan, Guru menciptakan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang melatih peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sebagai seorang pemimpin, misalnya memimpin diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja, atau memimpin doa. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fitriani, sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Saya sering menciptakan aktivitas yang memberi siswa kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan. Misalnya, saya secara rutin mengadakan diskusi kelompok di mana setiap kelompok dipimpin oleh seorang siswa yang saya pilih secara bergiliran. Pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk memandu diskusi, memastikan setiap anggota berpartisipasi, dan merangkum hasil diskusi. Selain itu, saya juga meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Ini tidak hanya melatih mereka dalam berbicara di depan umum tetapi juga dalam mengambil inisiatif dan membuat keputusan bersama”.⁴⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Aldo Simanjuntak, Selaku Siswa.

Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu pengalaman yang saya ingat adalah ketika saya menjadi pemimpin kelompok dalam diskusi tentang topik sejarah kebudayaan Islam. Sebagai pemimpin, saya harus memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi dan kami bisa menyusun ide-ide kami dengan baik. Saya juga harus merangkum hasil diskusi kami untuk presentasi di depan kelas. Ini memberi saya kesempatan untuk

⁴⁶ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Jum'at 7 Juni 2024 Pukul 8.30 WIB

mengasah keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum”.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melibatkan siswa dengan pembiasaan dalam peran kepemimpinan seperti memimpin diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja, efektif dalam melatih keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum. Dengan memberi siswa kesempatan untuk memimpin dan mengambil keputusan, mereka dapat mengasah keterampilan tersebut dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Menumbuhkan karakter dengan Penguatan, Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan karakter kepemimpinan yang baik. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan kepada peserta didik untuk terus mengembangkan potensi kepemimpinannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fitriani, sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berusaha keras untuk mengapresiasi dan menghargai siswa yang menunjukkan karakter kepemimpinan. Misalnya, saya secara rutin memberikan pujian dan sertifikat penghargaan kepada siswa yang berhasil memimpin diskusi kelompok dengan baik atau mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Selain itu, saya juga memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Penghargaan ini tidak hanya dalam

⁴⁷ Aldo Simanjuntak, Siswa Kelas VII-A, *Wawancara*, Sabtu 8 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

bentuk sertifikat, tetapi juga pujian verbal di depan kelas yang dapat memotivasi siswa lain”.⁴⁸

Hal ini senada dengan pernyataan Santi Maulina Siregar, selaku

kepala Sekolah Berikut hasil wawancaranya:

“Penguatan karakter kepemimpinan sangat penting, dan kami memastikan bahwa penghargaan dan umpan balik diberikan dengan cara yang terstruktur dan konsisten. Kami mendorong semua guru, termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), untuk secara aktif mengapresiasi siswa yang menunjukkan karakter kepemimpinan. Kami juga menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka bisa memberikan umpan balik yang efektif dan bimbingan yang mendukung pengembangan kepemimpinan siswa. Selain itu, kami mengadakan acara penghargaan bulanan untuk merayakan pencapaian siswa, yang membantu memotivasi siswa dan memberikan contoh bagi siswa lain.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan,

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara rutin memberikan pujian dan umpan balik konstruktif untuk mengapresiasi siswa yang menunjukkan karakter kepemimpinan. Kebijakan sekolah mendukung penguatan ini dengan memastikan penghargaan dan umpan balik diberikan secara terstruktur, menyediakan pelatihan bagi guru, dan mengadakan acara penghargaan bulanan. Langkah-langkah ini efektif dalam memotivasi siswa dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.

Integrasi nilai kepemimpinan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Guru mengaitkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan nilai-nilai kepemimpinan, seperti keberanian,

⁴⁸ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Jum’at 7 Juni 2024 Pukul 8.30 WIB

⁴⁹ Santi Maulina Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Sabtu 8 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

tanggung jawab, dan pengambilan keputusan. Guru juga mendiskusikan teladan kepemimpinan dari tokoh-tokoh sejarah Islam yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fitriani, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berusaha keras untuk mengaitkan materi dengan nilai-nilai kepemimpinan. Misalnya, ketika membahas tokoh-tokoh sejarah Islam, saya mengaitkan kisah-kisah mereka dengan nilai-nilai kepemimpinan. Contohnya, saya sering menggunakan cerita tentang Khalifah Umar bin Khattab yang dikenal karena keberanian dan tanggung jawabnya dalam memimpin. Kami mendiskusikan bagaimana keberanian Umar dalam mengambil keputusan sulit dan tanggung jawabnya dalam memimpin umat dapat menjadi teladan bagi kita. Saya juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam konteks mereka sendiri”.⁵⁰

Hal ini senada dengan pernyataan Nopri Situmorang, Selaku siswa Kelas VII-B. Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu contoh yang saya ingat adalah ketika kami belajar tentang Khalifah Umar bin Khattab. Guru menjelaskan bagaimana Umar menunjukkan keberanian dan tanggung jawab dalam kepemimpinannya. Kami membahas keputusan-keputusan sulit yang diambil Umar dan bagaimana dia selalu berpikir tentang kesejahteraan umat. Diskusi ini sangat membantu saya memahami bagaimana keberanian dan tanggung jawab bekerja dalam konteks kepemimpinan. Kami juga mendiskusikan bagaimana nilai-nilai ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat membuat keputusan penting di sekolah atau saat memimpin kelompok”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, materi dipadukan dengan nilai-nilai kepemimpinan melalui kisah tokoh-

⁵⁰ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Jum'at 7 Juni 2024 Pukul 8.30 WIB

⁵¹ Nopri Situmorang, Siswa Kelas VII-B, *Wawancara*, Sabtu 8 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

tokoh sejarah Islam, seperti Khalifah Umar bin Khattab. Diskusi tentang keberanian dan tanggung jawab tokoh-tokoh tersebut membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun dalam aktivitas kelompok.

Pembelajaran Berbasis Proyek, Guru merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dan saling memimpin. Guru memfasilitasi peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran, sehingga melatih kemampuan kepemimpinan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Santi Maulina Siregar, sebagai Kepala sekolah dan sekaligus guru di sekolah:

“peran guru sangat penting bagi siswa-siswa di sekolah ini, bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam implementasi nilai untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan sangatlah penting. Melalui keteladanan, pembiasaan, penguatan, integrasi nilai dalam materi, dan pembelajaran berbasis proyek, Guru Nisa dan rekan-rekannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan berupaya keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kepemimpinan siswa”.⁵²

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Halimatusakdiyah, selaku wakil kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya :

“salah satu aspek utama dalam menanamkan nilai kepemimpinan kepada siswa adalah melalui keteladanan dirinya. "Sebagai guru, saya percaya pentingnya menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Saya berusaha untuk menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam setiap interaksi dengan siswa”.⁵³

⁵²Santi Maulina Siregar, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, *Wawancara*, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

⁵³Halimatusakdiyah, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, *Wawancara*, senin 10 Juni 2024 Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peran guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. poin-poin penting yang ditemukan dari wawancara tersebut: keteladanan, pembiasaan, penguatan, **integrasi nilai kepemimpinan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** dan pembelajaran berbasis proyek. Jadi, implementasi nilai-nilai kepemimpinan oleh guru tidak hanya terjadi melalui pengajaran teori, tetapi lebih penting lagi melalui contoh konkret dan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

b. Guru sebagai Sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator dalam pembiasaan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peran guru sangatlah krusial. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana guru berperan dalam konteks ini:

Mediator antara sejarah dan kepemimpinan, Guru tidak hanya mengajarkan fakta sejarah dan nilai-nilai kebudayaan Islam dan menghubungkan pelajaran tersebut dengan konsep kepemimpinan. Guru membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang

terkandung dalam sejarah dan kebudayaan Islam dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan kepemimpinan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelajaran sejarah, saya berusaha untuk lebih dari sekadar mengajarkan tanggal dan peristiwa. Saya memfokuskan diri pada bagaimana nilai-nilai dari sejarah dan kebudayaan Islam bisa diaplikasikan dalam kepemimpinan. Misalnya, kita belajar tentang kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, bagaimana mereka mengelola masyarakat dan menghadapi tantangan. Dengan mengaitkan kisah-kisah tersebut, saya membantu siswa memahami bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya tentang membuat keputusan yang tepat tetapi juga tentang bagaimana membangun hubungan yang baik, menginspirasi orang lain, dan memiliki integritas. Saya sering mengadakan diskusi kelompok di mana siswa menganalisis tindakan para pemimpin sejarah dan bagaimana mereka bisa menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi kepemimpinan sehari-hari mereka”.⁵⁴

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Fitriani dapat disimpulkan bahwa Dalam pelajaran sejarah, fokus pada penerapan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam dalam kepemimpinan. Dengan mempelajari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, siswa belajar bahwa kepemimpinan efektif melibatkan hubungan yang baik, inspirasi, dan integritas. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan diskusi kelompok untuk menganalisis tindakan pemimpin sejarah dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi kepemimpinan sehari-hari.

⁵⁴ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

Hal ini senada dengan Santi Maulina Siregar, selaku Kepala Sekolah. berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat bahwa siswa lebih terinspirasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan. Mereka tidak hanya belajar tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik, tetapi juga tentang nilai-nilai yang mendasarinya. Ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih etis dan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain”.⁵⁵

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti di lapangan, pendekatan yang diterapkan dalam pelajaran sejarah ini lebih dari sekadar mengajarkan fakta-fakta penting. Dengan fokus pada nilai-nilai dari sejarah dan kebudayaan Islam, seperti kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, siswa tidak hanya belajar tentang kepemimpinan yang efektif tetapi juga tentang pentingnya membangun hubungan yang baik, menginspirasi orang lain, dan memiliki integritas. Diskusi kelompok yang dilakukan memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam konteks sehari-hari mereka. Hasilnya, siswa menjadi lebih terinspirasi, memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan, dan mampu membuat keputusan yang lebih etis sambil mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain.

Fasilitator dalam aktivitas kepemimpinan: Guru merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran sebagai pemimpin. Contohnya, dalam konteks Sejarah Kebudayaan

⁵⁵ Santi Maulina Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

Islam (SKI), ini bisa termasuk memimpin diskusi tentang teladan kepemimpinan dari tokoh-tokoh sejarah Islam, mempresentasikan hasil penelitian mereka, atau merancang dan memimpin kegiatan kelas yang melibatkan siswa secara aktif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitriani, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyatakan bahwa:

“Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), saya percaya bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin aktivitas adalah cara yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Salah satu contohnya adalah ketika saya meminta siswa untuk memimpin diskusi tentang teladan kepemimpinan dari tokoh-tokoh sejarah Islam seperti Khalifah Umar bin Khattab atau Khalifah Ali bin Abi Talib. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan studi kasus tentang bagaimana tokoh-tokoh tersebut menangani tantangan dan memimpin masyarakat mereka”.⁵⁶

Hal ini senada dengan Dafi Napitupulu, Selaku bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“Aktivitas ini memberikan dampak yang sangat positif. Saya melihat siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dan memimpin. Mereka belajar tentang kepemimpinan secara praktis, bukan hanya dari teori, dan menjadi lebih memahami bagaimana nilai-nilai sejarah Islam bisa diterapkan dalam konteks nyata. Selain itu, mereka juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka, yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan mereka”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini, memberikan siswa kesempatan untuk memimpin aktivitas, seperti diskusi dan presentasi

⁵⁶ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

⁵⁷ Dafi Napitupulu, Guru Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

tentang teladan kepemimpinan dari tokoh sejarah Islam, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membantu mereka memahami penerapan nilai-nilai sejarah Islam dalam konteks nyata. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting untuk kehidupan mereka.

Model perilaku dan etika ini guru tidak hanya menyampaikan teori kepemimpinan, tetapi juga menjadi model dalam praktiknya. Mereka menunjukkan bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas, tanggung jawab, dan keberanian, yang merupakan bagian penting dari kepemimpinan yang efektif.

Hasil wawancara dengan Fitriani, Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyatakan bahwa:

“Bahwa untuk mengajarkan kepemimpinan yang efektif, saya harus terlebih dahulu menunjukkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kelas, saya selalu berusaha untuk menjalani hidup dengan integritas dan tanggung jawab. Misalnya, saya memastikan bahwa saya selalu adil dan transparan dalam penilaian serta menepati janji yang saya buat kepada siswa. Jika saya menghadapi masalah atau konflik, saya menghadapinya dengan keberanian dan kejujuran, dan saya berbagi bagaimana proses tersebut dengan siswa sebagai contoh nyata”.⁵⁸

Hal ini senada dengan Karin Simbolon, Selaku siswa Kelas VII-A menyatakan bahwa:

⁵⁸ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

“Saya sebagai Siswa menjadi lebih memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang teori tetapi juga tentang praktik sehari-hari. Mereka belajar untuk menghargai pentingnya integritas dan tanggung jawab melalui contoh yang saya tunjukkan. Hal ini juga membantu mereka dalam mengembangkan sikap kepemimpinan yang kuat dan etis dalam kehidupan mereka sehari-hari”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Dalam mengajarkan kepemimpinan, saya percaya bahwa menunjukkan contoh dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Menjalani hidup dengan integritas, tanggung jawab, dan keberanian, serta berbagi pengalaman nyata dengan siswa, mereka belajar bahwa kepemimpinan bukan hanya teori, tetapi juga praktik. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai etis dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang kuat dalam kehidupan mereka.

Pembimbing karakter guru memberikan bimbingan pribadi kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan karakter kepemimpinan. Melalui umpan balik yang konstruktif, guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan mereka sebagai pemimpin potensial dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mengambil peran kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengemukakan bahwa:

“Bimbingan pribadi sangat penting untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Dalam praktiknya, saya memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan

⁵⁹ Karin Simbolon, Siswa kelas VII-A, *Wawancara*, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

dan area yang perlu diperbaiki. Misalnya, saya sering melakukan pertemuan satu-satu dengan siswa untuk membahas kemajuan mereka dalam proyek kepemimpinan atau aktivitas kelompok. Selama pertemuan ini, saya memberikan saran spesifik tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki keterampilan mereka, seperti komunikasi atau manajemen waktu, dan bagaimana cara mengatasi tantangan yang mereka hadapi”.⁶⁰

Hal ini senada dengan Halimatusakdiyah, selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Siswa menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka sebagai pemimpin dan merasa lebih percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan. Mereka juga lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dengan cara yang konstruktif. Bimbingan ini membantu mereka mengembangkan karakter kepemimpinan yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bimbingan pribadi sangat penting untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Melalui umpan balik konstruktif dan pertemuan satu-satu, siswa menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka, meningkatkan keterampilan seperti komunikasi dan manajemen waktu, serta lebih siap menghadapi tantangan. Pendekatan ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan membangun karakter kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pengintegrasian nilai kepemimpinan dalam kurikulum, guru mengaitkan nilai-nilai kepemimpinan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mereka mengidentifikasi dan mengeksplorasi cerita-cerita dan teladan kepemimpinan dari sejarah

⁶⁰ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

⁶¹ Halimatusakdiyah, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

Islam yang dapat mengilhami siswa, sehingga memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik kepemimpinan. Melalui peran sebagai mediator dan fasilitator dalam pembiasaan, guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan tidak hanya mengajar siswa tentang nilai-nilai keislaman dan sejarahnya, tetapi juga membantu mereka membangun kemampuan kepemimpinan yang berarti dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka.

Adapun hasil wawancara dengan , Febridayani Sikumbang, selaku Wali kelas VII-A. Berikut wawancaranya:

“Sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), perannya tidak hanya mengajarkan fakta sejarah dan nilai-nilai kebudayaan Islam, tetapi juga mengaitkan hal tersebut dengan konsep kepemimpinan. "Saya membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam sejarah Islam dapat dijadikan landasan yang kuat untuk dikembangkan menjadi kepemimpinan yang efektif di masa depan”.⁶²

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua kelas VII ialah:

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah kami sangat penting dalam mengajarkan kita tentang nilai-nilai sejarah Islam. Mereka tidak hanya mengajar tentang fakta-fakta sejarah atau kebudayaan, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai ini relevan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kita dapat mengambil inspirasi dari mereka untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan tidak hanya

⁶² Febridayani Sikumbang, Wali kelas VII-A, *Wawancara*, Selasa 11Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

⁶³ Ikbal Harahap, ketua kelas VII, *Wawancara*, Selasa 11 juni 2024 pukul 09:30 WIB.

berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan nilai-nilai sejarah Islam dengan konsep kepemimpinan yang relevan dan bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing dalam pengawas untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Sejarah Kebudayaan Islam), peran guru sangatlah penting dalam membentuk kepribadian siswa. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana guru berperan yaitu dengan **Pemantauan dan Pembinaan Personal**, Guru sebagai pembimbing dalam pengawas bertanggung jawab untuk memantau dan membina perkembangan karakter siswa. Mereka tidak hanya memperhatikan kemajuan akademis, tetapi juga mengawasi perilaku dan sikap siswa sehari-hari. Dengan memantau secara aktif, guru dapat memberikan bimbingan personal yang dibutuhkan untuk membentuk kepemimpinan yang berkualitas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fitriani, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“pemantauan karakter siswa bisa menjadi tantangan karena mereka berada dalam masa remaja yang penuh perubahan. Saya melakukan pemantauan melalui berbagai cara, termasuk observasi di kelas, interaksi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan diskusi kelompok. Saya

juga sering memberikan tugas kelompok yang memungkinkan saya melihat bagaimana siswa berkolaborasi dan menyelesaikan konflik”.⁶⁴

Hal ini senada dengan Santi Maulina Siregar, Selaku Kepala Sekolah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu tantangan utama adalah menghadapi siswa yang mungkin tidak terbuka atau enggan menerima bimbingan. Untuk mengatasinya, saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas. Saya juga melibatkan orang tua dalam proses pemantauan dan pembinaan, karena dukungan di rumah sangat penting. Dengan pendekatan ini, saya berharap bisa membantu siswa menghadapi tantangan mereka dan mengembangkan karakter yang positif”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Pemantauan karakter siswa di masa remaja adalah tantangan karena perubahan yang dialami mereka. Guru menggunakan berbagai metode, seperti observasi di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan tugas kelompok untuk memahami dan membimbing siswa. Tantangan utama termasuk siswa yang enggan menerima bimbingan. Untuk mengatasinya, guru membangun hubungan baik, menciptakan lingkungan mendukung, dan melibatkan orang tua. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa menghadapi tantangan dan mengembangkan karakter positif.

Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan, Melalui berbagai kegiatan di kelas maupun di luar kelas, guru membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam diskusi, presentasi, atau kegiatan

⁶⁴ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

⁶⁵ Santi Maulina Siregar, Kepala Sekolah MTS Persiapan Negeri Bintang Sembilan, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

kelompok yang melibatkan pengambilan keputusan dan kepemimpinan. Dengan demikian, siswa belajar bagaimana mengorganisir, mengarahkan, dan memotivasi tim dengan efektif.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Fitriani, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Saya memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan dengan merotasi peran kepemimpinan dalam setiap kegiatan. Selain itu, saya memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Saya juga mendorong siswa untuk saling memberikan dukungan dan berbagi tanggung jawab. Dengan cara ini, mereka belajar dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara merata”.⁶⁶

Hal ini senada dengan kurnia Hutabarat, selaku wali kelas VII-B.

Berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi serta bekerja dalam tim. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatasi tantangan dan memotivasi teman-teman mereka. Ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang akan berguna tidak hanya di sekolah tetapi juga di kehidupan mereka sehari-hari”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Dengan merotasi peran kepemimpinan, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong dukungan antar siswa, siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi serta bekerja dalam tim. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi

WIB ⁶⁶ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30

⁶⁷ kurnia Hutabarat, Wali Kelas VII-B, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

tantangan dan memotivasi teman, yang bermanfaat baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan dan pendidikan etika, guru juga berperan dalam mengawasi perilaku siswa untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan norma-norma etika. Mereka mengedepankan pendekatan pembinaan yang positif, menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai, dan memberikan panduan untuk memperbaiki perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan yang diinginkan.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Fitriani, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut hasil wawancaranya:

“Di kelas, saya selalu memantau perilaku siswa dengan cermat. Saya mengedepankan pendekatan pembinaan yang positif, di mana saya menjelaskan dengan jelas aturan-aturan sekolah dan norma-norma etika kepada siswa. Jika ada siswa yang melanggar aturan, saya menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang kita ajarkan. Saya juga memberikan panduan tentang bagaimana mereka bisa memperbaiki perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan yang kita inginkan”.⁶⁸

Hal ini senada dengan Febridayami Sikumbang, selaku wali kelas

VII-A. Berikut hasil wawancaranya:

“Siswa benar-benar memahami nilai-nilai etika dengan melibatkan mereka dalam diskusi terbuka dan memberi contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga rutin memberikan umpan balik dan bimbingan untuk membantu mereka mengatasi masalah etika yang mereka hadapi. Dengan cara ini, siswa bisa melihat relevansi dari nilai-nilai tersebut dan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan”.⁶⁹

⁶⁸ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 9.30 WIB

⁶⁹ Febridayami Sikumbang, Wali kelas VII-A, *Wawancara*, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Di kelas, guru memantau perilaku siswa dengan pendekatan pembinaan positif, menjelaskan aturan dan norma etika, serta konsekuensi dari pelanggaran. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi terbuka dan memberikan contoh nyata, serta memberikan umpan balik dan bimbingan rutin, siswa diharapkan memahami dan mematuhi nilai-nilai etika dengan lebih baik.

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam konteks pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru mengaitkan nilai-nilai kepemimpinan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam sejarah dan kebudayaan islam. Mereka mengilustrasikan teladan kepemimpinan dari tokoh-tokoh sejarah Islam, seperti Nabi Muhammad SAW dan khalifah-khalifah islam, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada Rabu 12 Juni 2024 pukul 10.23 WIB di ruang guru saat diwawancarai Fitriani, sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Guru adalah contoh bagi peserta didik, jadi peran guru disekolah tentulah sangat penting, selain menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik, karena ketika saya menginginkan peserta didik yang baik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik agar terbentuknya peserta didik yang baik, peran saya dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik agar ketika saya mengajar saya dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka sehingga mereka aktif saat belajar dan dalam proses belajar mengajar jangan mematikan karakter anak. Sebagai pembimbing dalam pengawas, saya merasa peran saya sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter

kepemimpinan yang kuat. Salah satu aspek utama adalah melalui pemantauan dan pembinaan personal terhadap siswa. Saya tidak hanya memperhatikan kemajuan akademis mereka, tetapi juga mengawasi perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Dengan pemantauan yang aktif, saya dapat memberikan bimbingan personal yang mereka butuhkan untuk membentuk kepemimpinan yang berkualitas”.⁷⁰

Hal ini menyatakan mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, saya mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam diskusi, presentasi, atau kegiatan kelompok lainnya yang melibatkan pengambilan keputusan dan kepemimpinan. Siswa belajar bagaimana mengorganisir, mengarahkan, dan memotivasi tim dengan efektif, sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan yang kami tanamkan.

Hal ini senada dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah Santi Maulina Siregar, bahwa:

“Jadi begini, Pengawasan adalah bagian penting dari peran saya. Saya mengawasi perilaku siswa untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan norma-norma etika. Ketika ada pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan nilai-nilai kepemimpinan yang kami ajarkan, saya mengedepankan pendekatan pembinaan yang positif. Saya menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dan memberikan panduan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka. Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), saya mengaitkan nilai-nilai kepemimpinan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam sejarah dan kebudayaan Islam. Saya mengilustrasikan teladan kepemimpinan dari tokoh-tokoh sejarah Islam seperti Nabi Muhammad SAW dan khalifah-khalifah Islam, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kepemimpinan yang tidak

⁷⁰ Fitriani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam”.⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa Melalui peran sebagai pembimbing dalam pengawasan, guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan tidak hanya mengajar tentang kebudayaan dan sejarah Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Mereka membina siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan.

Adapun peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meniru sifat Rasulullah SAW yaitu:

Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan ialah meniru sifat yang dimiliki Rasulullah saw, melalui pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mengandung pelajaran berupa sifat sifat yang dimiliki Rasulullah saw seperti siddiq, amanah, fathonah, dan tablig, dimana merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menjadi seorang pemimpin yang penuh dengan tanggung jawab dengan sikap yang baik, juga semangat belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan dengan

⁷¹ Santi Maulina Siregar selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

meningkatkan prestasi dan motivasi pada siswa. Dengan memberikan pembiasaan dan juga menjadi teladan bagi setiap siswa.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi penting yang peneliti peroleh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Peran guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan dalam menumbuhkan kepemimpinan peserta didik merupakan hal terpenting dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sifat kepemimpinan yang baik yang dapat menjadi bekal para siswa untuk di masa mendatang. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk memiliki sikap kepemimpinan dalam diri mereka masing-masing.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan adalah menjadi teladan yang baik bagi para siswa. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti siap menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dengan memberikan teladan yang baik diharapkan para siswa mencontoh dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan berperilaku.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Santi Maulina Siregar, sebagai Kepala sekolah dan sekaligus guru di sekolah:

peran guru sangat penting bagi siswa-siswa di sekolah ini, sebagai contoh atau pedoman bagi para siswa, dengan menerapkan sifat yang baik untuk ditiru seperti jujur, disiplin, dan amanah, agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik agar menjadi pemimpin yang baik kedepannya baik untuk dirinya maupun untuk keluarga dan orang disekitarnya, karena peran guru salah satu kunci penting bagi siswa di sekolah”⁷².

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Halimatusakdiyah, selaku wakil kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya :

“Mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik oleh para siswa seperti Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula. Saya selalu berusaha membimbing sekaligus memberikan contoh kepada para siswa untuk berperilaku dengan baik, bersikap yang bertanggung jawab menjadi seorang pemimpin, mengingatkan mereka agar senantiasa giat melakukan ibadah sholat berjamaah, khususnya dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi dan sikap yang baik pada diri anak tersebut”.⁷³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan , Febridayani Sikumbang, selaku Wali kelas VII-A. Berikut wawancaranya:

“Guru merupakan sosok yang patut dijadikan contoh bagi para siswa, kedisiplinan tinggi yang dimiliki seorang guru menjadikan guru disegani oleh para siswa-siswi. Apalagi dalam mengemban tugasnya untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab untuk meraih kesuksesan”.⁷⁴

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua kelas VII dalam meniru sifat-sifat Rasulullah yang diajarkan oleh para guru ialah:

⁷² Santi Maulina Siregar, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

⁷³ Halimatusakdiyah, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 11.30 WIB.

⁷⁴ Febridayani Sikumbang, selaku Wali kelas VII-A, selasa 11 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

“Memahami sifat-sifat yang telah dijelaskan oleh guru, dan meniru sifat yang dicontohkan para guru kemudian menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau di rumah”.⁷⁵

Sikap keteladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru baik di dalam kelas ketika mengajar maupun diluar kelas berkaitan dengan perilaku maupun penampilannya. Seperti halnya yang peneliti rasakan ketika di lokasi penelitian, yang mana para siswanya bersikap sopan dan santun, juga bersikap baik kepada orang yang baru di kenal. Semua itu merupakan bentuk keteladanan yang telah guru contohkan kepada para siswanya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan dan masih harus selalu di berikan rasa kepemimpinan kepada siswa agar bertanggung jawab dalam hal apapun itu (Sumber data: Observasi di sekolah Persiapan Negeri Bintang Sembilan: 10 Juni 2024). Selain itu guru juga mencontohkan siswanya untuk senantiasa melaksanakan kedisiplinan memberikan sikap kepemimpinan seperti menyiapkan barisan di setiap pagi jam 6: 45 menyalam guru saat hendak masuk ke dalam kelas, waktu masuk kedalam kelas 7:30 -12: 45 sampai pulang sekolah. Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan siswa secara langsung di dalam kelas ataupun sekolah.

Senada dengan hal tersebut apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah Santi Maulina Siregar, Berikut hasil wawancaranya:

⁷⁵ Wawancara dengan ketua kelas VII Selasa 11 Juni 2024 pukul 09:30 WIB.

“Iya, seperti yang sekarang dilihat. Saya selalu memberikan contoh ataupun arahan kepada para siswa agar tahu tata cara menumbuhkan sikap yang baik dan di siplin dengan yang baik dan benar itu seperti apa, kalau tidak di arahkan biasanya siswa akan lebih sepele dengan apa yang di ajarkan oleh guru”.⁷⁶

Kemudian pada Rabu 12 Juni 2024 pukul 10.23 WIB di ruang guru saat diwawancarai ibu Fitriani, sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Guru adalah contoh bagi peserta didik, jadi peran guru disekolah tentulah sangat penting, selain menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik, karena ketika saya menginginkan peserta didik yang baik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik agar terbentuknya peserta didik yang baik, peran saya dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik agar ketika saya mengajar saya dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka sehingga mereka aktif saat belajar dan dalam proses belajar mengajar jangan mematikan karakter anak dengan katakata “ kamu bodoh, kamu malas, kamu tidak seperti si fulan yang pintar” jangan menyudutkan anak dengan seperti katakata yang membuat dia malu didepan teman- temannya, tetapi sindirlah dengan sindiran yang penuh hikmah, ataupun dengan menasehatinya dengan kata” belajar yang semangat ya nak” dengan perhatian yang lebih tentulah peserta didik juga akan semangat dalam belajar dan akan mencintai gurunya, dan ketika peserta didik cinta kepada gurunya tentulah mudah bagi peserta didik untuk menerima nasehat ataupun ilmu yang saya ajarkan juga agar siswa saya dapat menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin kelak agar di latih dari sekarang, dari berbicara, bertanggung jawab, sopan santun dan masih banyak lagi, itulah yang saya inginkan pada anak-anak, begitu juga guru-guru yang lain pasti ingin yang terbaik untuk peserta didik”.⁷⁷

Hal ini menyatakan bahwa selain membiasaan anak dengan berperilaku baik, utamanya Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada setiap murid, agar para murid dapat mencontoh apa yang

⁷⁶ Santi Maulina Siregar selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

⁷⁷ Fitriani selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

diperlihatkan oleh para guru yang dapat membentuk kepribadian dan sikap yang baik pada diri setiap siswa.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam menumbuhkan Karakter Kepemimpinan pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Menurut undang-undang (UUD) guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I halaman 95). Selain kualifikasi guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab adalah menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual; memiliki sikap yang positif dan menumbuhkan sikap kepemimpinan terhadap tugas profesinya, dan menerapkan sikap-sikap kepemimpinan pada siswa juga memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai. Guru adalah mitra anak dalam kebaikan, Guru yang baik, anak didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Guru - guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan sudah melakukan

upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, dalam keluarga maupun masyarakat. Begitu juga kepemimpinan, Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.

a. Kegagalan dalam Berkomunikasi

Dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa tentu tidak lepas dari kendala yang dihadapi oleh para guru, salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu kegagalan dalam bekonukisasi. Meskipun para guru sudah berupaya secara optimal dalam menjalin komunikasi dengan para guru di Sekolah ini, namun tetap masih ada beberapa guru dan murid yang kurang dalam hal komunikasi, misalnya seorang siswa karena kurang suka dengan mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut, atau para siswa yang susah untuk dinasehati atau mengulang kesalahan yang sama berulang-

ulang Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

“Kendala dalam pembentukan kepemimpinan dalam hal berkomunikasi sering terjadi karena kurangnya citra guru dimata para siswa atau sifat keras kepala para siswa yang mengakibatkan para guru sering marah, dan bisa jadi dikarenakan kerena guru yang sering memarahi para siswa atau kesalahpahaman yang terjadi antara murid dan guru”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan mengalami kendala dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik yaitu disebabkan karena kurang nya komunikasi yang dilakukan oleh para guru dan siswa di sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat terbentuknya nilai karakter kepemimpinan pada siswa.

Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah dalam wawancaranya:

“Masalah komunikasi memang merupakan salah satu tantangan yang kami hadapi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan. Meskipun para guru sudah berusaha secara optimal dalam menjalin komunikasi, terutama dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter kepemimpinan siswa, ada beberapa kendala yang masih muncul. Misalnya, beberapa siswa mungkin kurang tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, atau ada juga siswa yang sulit menerima nasehat dan sering mengulang kesalahan yang sama.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Masalah komunikasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri

⁷⁸ Rahmatullah selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Bintang Sembilan termasuk tantangan utama, meskipun para guru sudah berusaha optimal. Kendala yang muncul meliputi kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran dan kesulitan siswa dalam menerima nasehat serta sering mengulang kesalahan yang sama.

b. Gagal dalam Memberikan Motivasi

Kurang nya motivasi yang didapatkan oleh para siswa menjadi penghambat dalam membentuk karakter kepemimpinan peserrta didik, hal ini sering terjadi karena kurangnya perhatian sebagian guru terhadap para siswa seperti kurang memperhatikan kemampuan belajar para siswa, kurangnya metode belajar yang menyenangkan bagi para siswa sehingga parah siswa sering jenuh dan mengakibatkan para siswa susah dalam menyerap pelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan yaitu Fitriani, yang menyatakan bahwa hambatan nya dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa yaitu dimana belum semua dari Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat memberikan motivasi bagi para peserta didik disekolah yang menyebabkan para siswa kurang meniru atau menerapkan apa yang dikatakan oleh guru bagi para siswa di Sekolah. Dalam hasil wawancaranya menyebutkan:

“kita sudah menerapkan dan juga menggadang-gadangkan keteladanan pada setiap guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini, namun masih ada Guru yang masih belum bisa sepenuhnya memberikan motivasi, dalam artian, masih ada guru yang masih

belum menjadi motivasi bagi para siswa, dimana guru masih ada yang suka terlambat masuk ke dalam kelas, sering keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, jadi anak-anak juga kadang-kadang jadi ikut-ikutan tidak disiplin, kalau anak-anak tidak disiplin kan artinya nilai kepemimpinan pada anak tidak bisa akita bentuk”⁷⁹

Adapun kendala lain dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa adalah adanya perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mana para guru sudah memberikan motivasi serta contoh yang baik bagi para siswa namun berbeda dengan yang terjadi di rumah atau di lingkungan tempat mereka tinggal mengakibatkan anak kesulitan dalam mengembangkan karakter yang baik. Terjadi kesenjangan antara ajaran dan pembiasaan yang ada di sekolah dengan fakta yang didapatkan di rumah yang kadang kala berbanding terbalik dengan apa yang dipelajari dan dilihat di sekolah, hal tersebut membuat para siswa goyah dan menjadi tidak konsisten dalam melakukan tindakan dan sikap mereka sehari-hari, dimana di sekolah mereka sudah mulai terbiasa bertanggung jawab dan disiplin di sekolah, Ketika siswa Kembali ke rumah yang tidak mendukung secara penuh apa yang didapatkan di sekolah membuat para siswa menjadi tidak disiplin dan melupakan apa yang mereka dapat dan pelajari di sekolah mereka, sehingga walaupun guru sudah senantiasa memberikan nasihat, memberikan contoh yang baik dan lain sebagainya, siswa akan tetap lupa akan tanggung jawab dan juga sikap yang harus dijaga oleh mereka.

⁷⁹ Fitriani selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

Hal ini dipaparkan oleh Bu Fitriani, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan yang mengatakan:

“kadang susahnyanya itu anak-anak kita ini karna orangtua di rumah terlalu longkar dan tidak memperhatikan anak-anak, jadinya kalau kita bilang harus begini, karna di rumah gak sepenuhnya kayak gitu jadi anak-anak masih ada yang kurang patuh denga napa yang kita ajarkan danterapkan, jadi sebenarnya untuk membentuk karakter anak itu tidak bisa kalau hanya kita yang membentuknya, tapi juga harus didukung oleh orangtua dan juga lingkungan rumah yang mendukung”.⁸⁰

Dengan demikian yang menjadi hambatan dalam menerapkan sikap kepemimpinan pada siswa adalah kurangnya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan dukungan kondisi keluarga yang kurang maksimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Bintang Sembilan, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian mengenai peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Bintang Sembilan, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah. Masih kurang terlihat dari tindakan yang mereka lakukan dalam menumbuhkan karakter kepemimpin pada siswa tersebut, yaitu menjalankan perannya sebagai pendidik dan bekerjasama

⁸⁰ Fitriani selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

dengan kepala Madrasah dan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Bintang Sembilan, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah dan siswa masih ada yang berkarakter kurang baik.

Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, demonstrator, model dan teladan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter siswa dan peran guru setiap hari terlihat perbuatan sehari-hari di lingkungan Madrasah yang selalu menampilkan nilai-nilai karakter yang baik dalam menumbuhkan karakter siswa. **peran guru** sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa serta mendukung perkembangan akademis dan pribadi mereka. Peran ini berkontribusi langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dan dampak jangka panjang dari pengalaman belajar mereka.

Adapun gambaran kendala/problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Bintang Sembilan, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki karakter kepemimpinannya kurang baik dan belum sepenuhnya terbentuk, meskipun guru sudah menjalankan perannya. Namun ada juga beberapa siswa sudah memiliki karakter kepemimpinannya baik bila dilihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa di Madrasah

Tsanawiyah Persiapan Bintang Sembilan, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki macam macam kendala kepemimpinan yaitu pertama, kegagalan berkomunikasi sehingga tersampainya ilmu atau materi peserta didik sebagai guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Dengan komunikasi memungkinkan adanya pertukaran informasi antara dua orang ataupun lebih secara langsung maupun tidak langsung. Dan ini merupakan salah satu hal yang terjadi persoalan dalam diri siswa dan guru, apabila tidak terjalin komunikasi, bagaimana untuk bisa menumbuhkan karakter kepemimpinan pada diri siswa. kedua, gagal dalam memberikan motivasi, adanya perbedaan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mana peran guru sudah memberikan motivasi serta contoh yang baik bagi para siswa namun berbeda dengan yang terjadi dirumah atau lingkungan tempat mereka tinggal mengakibatkan anak kesulitan dalam mengembangkan karakter yang baik. Dengan menjadi hambatan dalam meneraikan sikap kepemimpinan pada siswa adalah kurangnya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun Pelajaran 2023/2024 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan

yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara validasi dengan observasi dan peneliti memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

3. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menumbuhkan Karakter sikap Kepemimpinan pada siswa Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)) Persiapan Negeri Bintang Sembilan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

d. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Menggunakan keteladanan, pembiasaan, penguatan, dan integrasi nilai kepemimpinan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan contoh konkret dan pengalaman praktis.

e. **Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Mengaitkan pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam dengan kepemimpinan, merancang aktivitas kepemimpinan, dan memberikan bimbingan pribadi sesuai nilai-nilai Islam.

f. **Sebagai Pembimbing dalam Pengawas**

Memantau dan membina perkembangan karakter siswa dalam akademis dan perilaku, serta mendukung keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan kelas dan ekstrakurikuler sambil mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, guru di Sejarah Kebudayaan Islam (Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)) Persiapan Negeri Bintang Sembilan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai pendekatan yang melibatkan contoh pribadi, pembelajaran aktif, dan bimbingan dalam konteks nilai-nilai Islam.

Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Persiapan Negeri Bintang Sembilan iyalah meniru sifat yang dimiliki Rosulullah saw, melalui pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mengandung pelajaran berupa sifat sifat yang dimiliki Rosulullah SAW seperti siddiq, amanah, fathonah, dan tablig. Dengan peran guru di Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Persiapan Negeri Bintang Sembilan dalam menumbuhkan kepemimpinan peserta didik merupakan hal terpenting dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sifat kepemimpinan yang baik yang dapat menjadi bekal para siswa untuk di masa mendatang. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk memiliki sikap kepemimpinan dalam diri mereka masing-masing.

4. Kendala guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa adalah:
 - a. Kegagalan Dalam berkomunikasi
 - b. Gagal Dalam memberikan Motivasi

Masih adanya guru yang tidak bisa menjadi teladan secara maksimal bagi para siswa dan juga lingkungan dan kondisi keluarga siswa yang

kurang sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan dibiasakan di sekolah, sehingga tidak semua siswa yang dapat menginterpretasikan sikap kepemimpinan dengan baik di sekolah dan kehidupan sehari-harinya.

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Persiapan Negeri Bintang Sembilan untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas agar dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswa.
2. Kepada guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Persiapan Negeri Bintang Sembilan lebih meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan tetap menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
3. Kepada orang tua siswa agar memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan yang paling utama di lingkungan keluarga.
4. Kepada siswa agar memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nijar Rangkuti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Anggi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Bahri Syaiful. 2014. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Didi Pianda. (2018). *Kinerja Guru*. Suka Bumi : Jejak.
- Din Muhammad Zakariyah. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Malang : Intrans Publishing.
- E. Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : UMSU Press.
- Ersis Warmansyah Abbas. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Wahana Jaya Abadi.
- Ersis Warmansyah Abbas. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Hamrin Noor dan Rizal Azmi. (2022). *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Malang : Mozaik Pratama.
- Hakim Abdul. (2007). *Kepemimpinan Islami*. Semarang : Unissula Press.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2018. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidar Amaruddin. (2023). *Karakter Nilai Karakter,Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Semesta Aksara.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. (2015). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Jogiyanto Hartono. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : ANDI.
- Lelo Siantani. (2022). Fachruraji, dkk, *Dasar Kepemimpinan*. Batam : Cendika Mulia Mandiri.

- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2015. *Manajemen Dakwah*. Cet. IV. Jakarta: kencana.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muh. Chamdillah. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.
- Nailul Azmi. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bengkalis : DOTPLUS Publisher.
- Ni Nyoman Padmdewi dan Luh Putu Artini. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktek*. Badung : Nilacakra,.
- Nurhizrah Gistituati. (2021). *Psikologi Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2013). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rivai Veithzal. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Siswadi. (2017). *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : Selat Media Patners.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM*. Serang : Media Karya Serang.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharisimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Tyas Rahayuning. (2019). *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Umrati dan Hengky Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar : Jaffary.
- Urip Sulistiyo. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi : Salim Media Indonesia.

Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya. (2017). *Paradigma Buku Mangajar*. Jakarta : Kencana.

Wendi Sepmady Hutahaeon, (2020). *filasafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahli Media Press.

Wawancara dengan Ibu Santi Maulina Siregar, selaku Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Halimatusakdiyah, Wakil Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Febridayani Sikumbang, selaku Wali kelas VII-A, Selasa 11 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan ketua kelas VII Selasa 11 Juni 2024 pukul 09:30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Santi Maulina Siregar selaku Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Fitriani selaku Guru SKI Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Santi Maulina Siregar selaku Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Fitriani selaku Guru SKI Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rahmatullah selaku Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, senin 10 Juni 2024 Pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Fitriani selaku Guru SKI Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Fitriani selaku Guru SKI Sekolah MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan, Rabu 12 Juni 2024 Pukul 13.10 WIB.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti membuat observasi sebagai berikut.

1. Mengamati peran guru Sejarah kebudayaan Islam dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan?
2. Mengamati kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan?
3. Bagaimana cara guru Sejarah kebudayaan Islam dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam

1. Peran apa yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam untuk menumbuhkan Karakter kepemimpinan bagi siswa?
2. Kendala apa saja yang dialami dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan?
3. Upaya apa yang sudah dilakukan dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan siswa?
4. Media apa yang diterapkan dalam menumbuhkan Karakter kepemimpinan?
5. Motivasi apa yang diterapkan untuk menumbuhkan Karakter kepemimpinan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: RAHMAD SYAIFUL TANJUNG
Tempat Dan Tgl Lahir	: Kampung Baru, 01 Maret 2000
Alamat	: Kampung Baru
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
No. Hp	: 085274772304
Email	: Syaifulraad286@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2006-2012	: SDN 154505 kampung Baru
2012-2015	: Mts Persiapan Negeri Bintang sembilan Sibabangun
2015-2018	: Mas Musthafawiyah purba baru
2018-2023	: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padang Sidempuan

LAMPIRAN

Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Persiapan Negeri Bintang Sembilan



Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri

Bintang Sembilan



**Wawancara dengan murid kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri
Bintang Sembilan**



Foto bersama guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri Bintang Sembilan



**Wawancara dengan guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri
Bintang Sembilan**

